PERAN ASISTEN MENGAJAR DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS XI: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF

Paisal Tami[1] , Muhammad Alfian Nurkhair[2]
[1,2]Universitas Hamzanwadi
:tamipaisal@gmail.com, muhammadalfiannurkhair@hamzanwadi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teaching assistants in supporting Indonesian language learning among Grade XI students at SMA IT Bina Taqwa Boarding School, Tetebatu Selatan Village. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The study was conducted in a Grade XI classroom consisting of six students. The findings indicate that the teaching assistant supported learning by explaining the material, guiding group discussions, assisting students with assignments, and providing individual assistance to students experiencing learning difficulties. Individual assistance was provided by re-explaining the material in simpler language. The identified challenges included students' difficulties in distinguishing types of conjunctions and group discussions that exceeded the allocated time. This study provides a descriptive account of the teaching assistant's involvement in supporting Indonesian language learning. However, the available data are insufficient to conclude that the assistance resulted in measurable improvements in students' understanding or learning outcomes.

Keywords: teaching assistant, Indonesian language learning, individual assistance, qualitative descriptive study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran asisten mengajar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA IT Bina Taqwa Boarding School, Desa Tetebatu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berada dalam konteks pembelajaran kelas XI yang terdiri atas enam siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asisten mengajar berperan dalam menjelaskan materi, membimbing diskusi kelompok, membantu pengerjaan tugas, serta memberikan pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pendampingan dilakukan melalui penjelasan ulang menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Kendala yang ditemukan meliputi kesulitan siswa dalam membedakan jenis konjungsi dan diskusi kelompok yang berlangsung melebihi alokasi waktu. Penelitian ini

memberikan gambaran mengenai bentuk keterlibatan asisten mengajar dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman atau hasil belajar siswa secara terukur.

Kata Kunci: asisten mengajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, pendampingan individual, deskriptif kualitatif.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga melibatkan pendampingan, pemberian arahan, serta penyesuaian bantuan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dukungan selama proses pembelajaran menjadi penting karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman, keaktifan, dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, pendampingan yang sesuai dapat menjadi salah satu cara untuk membantu peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan lebih terarah.

Salah satu bentuk dukungan dalam kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan asisten mengajar. Asisten mengajar dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar melalui penjelasan materi, pendampingan dalam mengerjakan tugas, bimbingan diskusi, serta pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. (Azwar et al., 2024) menjelaskan bahwa asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat membantu menciptakan kegiatan belajar yang lebih interaktif. Sejalan dengan hal tersebut, (Setiyadi et al., 2022) membahas pendampingan asistensi mengajar sebagai bagian dari upaya mendukung kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan peran asisten mengajar perlu dipahami berdasarkan konteks kegiatan dan kebutuhan peserta didik di kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendampingan diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga mampu mengidentifikasi unsur teks,

memahami kaidah kebahasaan, dan mengomunikasikan hasil analisisnya. (Ramdhani & Markhmah, 2024) membahas peranan Bahasa Indonesia dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik tingkat SMA. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Pada pembelajaran teks prosedur, misalnya, peserta didik perlu memahami tujuan teks, struktur penyusunnya, serta penggunaan unsur kebahasaan yang sesuai. Kesulitan dalam membedakan jenis konjungsi atau mengenali kata kerja imperatif dapat menjadi tantangan tersendiri ketika peserta didik menganalisis teks.

Pendampingan yang diberikan selama pembelajaran dapat dipahami melalui konsep scaffolding, yaitu bantuan sementara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik. (Purnamasari, 2017) membahas pemberian scaffolding dalam kaitannya dengan zona perkembangan proksimal (Zone of Proximal Development atau ZPD) pada pembelajaran bahasa. Dalam praktiknya, bantuan dapat diberikan melalui penjelasan ulang, contoh yang lebih sederhana, pertanyaan penuntun, dan bimbingan secara individual. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memahami langkah pengerjaan tugas sehingga mereka dapat melanjutkan kegiatan belajar secara lebih mandiri. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada proses peserta didik dalam memahami materi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pelaksanaan asistensi mengajar dan dukungan dalam pembelajaran. Misalnya, (Shabrina, 2022) mengkaji kegiatan Kampus Mengajar dalam kaitannya dengan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. (Hafidza et al., 2024) membahas implementasi program Kampus Mengajar dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa di sekolah menengah kejuruan. Sementara itu, (Azwar et al., 2024) mengkaji peran asistensi mengajar dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai kontribusi asistensi mengajar dalam

konteks pendidikan. Namun, fokus dan konteks setiap penelitian berbeda sehingga pembahasan mengenai praktik pendampingan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI masih perlu dijelaskan secara kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada peran asisten mengajar dalam pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA IT Bina Takwa Boarding School. Fokus ini mencakup cara asisten mengajar menjelaskan materi, membimbing diskusi, membantu peserta didik menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), memberikan pendampingan individual, serta menghadapi kendala selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual tentang praktik pendampingan oleh asisten mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran asisten mengajar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA IT Bina Taqwa Boarding School, Desa Tetebatu Selatan. Penelitian berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa, respons siswa selama pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kelas yang menjadi konteks penelitian terdiri atas enam siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi antara asisten mengajar dan siswa, serta bentuk pendampingan yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan guru pamong untuk memperoleh informasi pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan peran asisten mengajar. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk

menggambarkan aktivitas yang berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran, peran dan bentuk pendampingan asisten mengajar, respons siswa, serta kendala pembelajaran. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian untuk memberikan gambaran mengenai peran asisten mengajar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menjaga ketepatan penyajian hasil, pembahasan dibatasi pada informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data. Respons siswa dideskripsikan tanpa mencantumkan identitas pribadi, sedangkan interpretasi terhadap praktik pendampingan dikaitkan dengan fokus penelitian dan kajian teori yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian membahas materi teks prosedur, khususnya struktur teks dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tahap pembukaan, penyampaian materi, kegiatan inti, dan penutupan.

Pada tahap pembukaan, kegiatan diawali dengan salam, doa, pemeriksaan kehadiran, dan apersepsi. Selanjutnya, asisten mengajar membantu penyampaian materi melalui penjelasan konsep teks prosedur dan pemberian contoh. Pada kegiatan inti, siswa melakukan diskusi kelompok dan menganalisis teks menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kegiatan diakhiri dengan penyimpulan materi, refleksi, dan penutupan pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi teks prosedur oleh asisten mengajar di kelas XI

Berdasarkan kegiatan tersebut, penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui penjelasan lisan,

tetapi juga melalui penulisan materi secara tertulis. Selanjutnya, kegiatan diskusi kelompok dan analisis teks melalui LKPD memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi melalui pengerjaan tugas. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran mencakup penyampaian materi dan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung.

2. Peran Asisten Mengajar dalam Pendampingan Siswa

Asisten mengajar berperan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik melalui penyampaian materi maupun pendampingan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam pembelajaran teks prosedur di kelas XI SMA IT Bina Taqwa Boarding School, pendampingan dilakukan untuk membantu siswa memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Peran tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran, terutama ketika siswa membutuhkan penjelasan tambahan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan adalah memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Asisten mengajar mendatangi siswa dan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Pendampingan ini memungkinkan siswa memperoleh bantuan secara langsung sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Selain itu, asisten mengajar turut mendampingi kegiatan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar siswa dapat mengikuti instruksi dan mengerjakan tugas pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pendampingan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi tersebut melengkapi hasil observasi mengenai keterlibatan asisten mengajar dalam kegiatan belajar di kelas. Sementara itu,

informasi mengenai bentuk pendampingan dan kesulitan yang dialami siswa diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara. Dengan demikian, dokumentasi foto digunakan sebagai data pendukung, sedangkan uraian mengenai proses pendampingan didasarkan pada keseluruhan data penelitian yang tersedia.

Salah satu kendala yang ditemukan selama pembelajaran teks prosedur adalah kesulitan siswa dalam membedakan jenis konjungsi. Kendala ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks. Dalam situasi tersebut, pendampingan melalui penjelasan ulang dan pemberian contoh yang relevan dapat menjadi bentuk bantuan bagi siswa untuk memahami materi. Meskipun demikian, kesulitan yang ditemukan menunjukkan bahwa beberapa bagian materi masih memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pembahasan (Azwar et al., 2024) mengenai peran asistensi mengajar dalam mendukung kualitas pembelajaran. (Setiyadi et al., 2022) juga membahas pendampingan asistensi mengajar sebagai bagian dari upaya mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengukur peningkatan hasil belajar siswa sehingga peran asisten mengajar dijelaskan berdasarkan aktivitas pendampingan yang ditemukan, bukan berdasarkan klaim peningkatan nilai atau prestasi.

3. Respons Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, respons siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan variasi. Terdapat siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, serta siswa yang pada kesempatan tertentu tampak kurang memperhatikan kegiatan belajar. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya variasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Respons yang terlihat selama pembelajaran dapat digunakan untuk mendeskripsikan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas. (Lomholt & Qvortrup, 2025) menjelaskan bahwa perilaku siswa, seperti mengajukan pertanyaan dan menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar,

perlu dipahami berdasarkan konteks pembelajaran. Perilaku yang tampak tidak selalu dapat ditafsirkan secara langsung sebagai ukuran menyeluruh dari keterlibatan belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, respons siswa dijelaskan berdasarkan perilaku yang teramati selama pembelajaran, tanpa menyimpulkan penyebab perbedaan respons tersebut.

Dengan demikian, hasil observasi memberikan gambaran mengenai variasi respons siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA IT Bina Taqwa Boarding School. Temuan ini menjadi informasi deskriptif tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Namun, respons yang teramati belum cukup untuk menentukan tingkat penguasaan materi atau menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar. Kesimpulan mengenai penguasaan materi memerlukan data pendukung yang sesuai, seperti hasil tugas atau penilaian siswa.

4. Bentuk Pendampingan Individual

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan yang diperoleh, pendampingan individual dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas pembelajaran. Asisten mengajar memberikan bantuan secara langsung dengan mendatangi meja siswa dan menunjukkan bagian tugas yang sedang dikerjakan. Pendampingan tersebut disertai penjelasan secara personal menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa dapat memahami instruksi dan melanjutkan pekerjaannya.

Salah satu kesulitan yang dilaporkan dalam pembelajaran teks prosedur adalah mengidentifikasi kata kerja imperatif. Dalam situasi tersebut, asisten mengajar memberikan penjelasan tambahan untuk membantu siswa memahami bagian materi yang belum dipahami. Bentuk bantuan ini menunjukkan bahwa peran asisten mengajar tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di depan kelas, tetapi juga melalui interaksi langsung ketika siswa mengerjakan tugas.



Gambar 3. Pendampingan individual oleh asisten mengajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jika dikaitkan dengan konsep scaffolding, pendampingan individual tersebut dapat dipahami sebagai bentuk bantuan belajar melalui penjelasan ulang dan pengarahan sesuai kesulitan siswa. (Purnamasari, 2017) membahas penggunaan scaffolding dalam pembelajaran bahasa, sedangkan (Zamahsari et al., 2019) menguraikan bentuk bantuan dalam pembelajaran, seperti pemodelan, pemberian informasi, pengarahan, dan koreksi. Konsep tersebut digunakan untuk membantu menjelaskan praktik pendampingan yang ditemukan dalam penelitian ini, bukan sebagai bukti bahwa kemampuan siswa telah meningkat.

Dengan demikian, pendampingan individual merupakan salah satu bentuk dukungan asisten mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA IT Bina Taqwa Boarding School. Temuan ini menggambarkan bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran, sedangkan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa belum dapat ditentukan berdasarkan data penelitian yang tersedia.

5. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan informasi wawancara, kendala yang ditemukan selama pembelajaran meliputi kesulitan siswa dalam membedakan jenis konjungsi dan diskusi yang berlangsung sedikit melebihi alokasi waktu. Kesulitan membedakan konjungsi berkaitan dengan pemahaman kaidah kebahasaan, sedangkan penggunaan waktu berkaitan dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Dalam menghadapi kesulitan siswa, asisten mengajar memberikan penjelasan tambahan dan membantu siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan yang sedang dipelajari.

Pendampingan dilakukan dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Sementara itu, diskusi yang berlangsung melebihi alokasi waktu menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperhatikan pengaturan waktu pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran asisten mengajar tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan pemberian bantuan ketika siswa menghadapi kesulitan selama pembelajaran. Namun, data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh kendala telah teratasi atau bahwa pendampingan tersebut menghasilkan peningkatan kemampuan siswa secara terukur.

6. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa asisten mengajar memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA IT Bina Taqwa Boarding School. Peran tersebut terlihat melalui kegiatan menjelaskan materi, membimbing diskusi kelompok, membantu siswa menyelesaikan tugas, serta memberikan pendampingan individual ketika siswa mengalami kesulitan. Bentuk dukungan ini menunjukkan bahwa keterlibatan asisten mengajar tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan pemberian bantuan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendampingan individual yang dilakukan dengan mendatangi meja siswa dan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana dapat dikaitkan dengan konsep scaffolding dalam pembelajaran. (Purnamasari, 2017) membahas hubungan scaffolding dengan Zona Perkembangan Proksimal dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks penelitian ini, bantuan yang diberikan asisten mengajar menggambarkan upaya untuk membantu siswa memahami bagian materi yang masih sulit dikerjakan secara mandiri. Meskipun demikian, temuan ini menjelaskan bentuk pendampingan yang dilakukan dan belum membuktikan peningkatan kemampuan siswa secara terukur.

Selain pendampingan individual, kegiatan diskusi kelompok dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang

diamati. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk membahas materi dan mengerjakan tugas, sedangkan asisten mengajar membantu mengarahkan kegiatan serta memberikan penjelasan ketika diperlukan. Namun, pelaksanaan diskusi yang sedikit melebihi alokasi waktu dan kesulitan siswa dalam membedakan jenis konjungsi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi kendala yang perlu diperhatikan.

Karakteristik kelas XI yang terdiri atas enam siswa juga menjadi konteks penting dalam memahami pelaksanaan pendampingan. Jumlah siswa tersebut memungkinkan adanya interaksi langsung antara asisten mengajar dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, respons siswa yang beragam menunjukkan bahwa kebutuhan pendampingan tidak selalu sama pada setiap siswa. Oleh karena itu, bantuan yang diberikan perlu disesuaikan dengan kesulitan yang muncul selama pembelajaran, tanpa menganggap bahwa seluruh siswa menunjukkan respons atau perkembangan yang seragam.

Berdasarkan keseluruhan temuan, asisten mengajar berperan dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penjelasan materi, bimbingan kegiatan kelompok, dan bantuan individual. Temuan ini memberikan gambaran deskriptif mengenai bentuk keterlibatan asisten mengajar di kelas XI. Namun, karena penelitian berfokus pada pelaksanaan dan bentuk pendampingan, kesimpulan mengenai efektivitas pendampingan atau peningkatan hasil belajar siswa memerlukan bukti tambahan yang belum tersedia dalam data penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa asisten mengajar berperan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA IT Bina Taqwa Boarding School, Desa Tetebatu Selatan. Peran tersebut diwujudkan melalui penjelasan materi, bimbingan diskusi kelompok, pendampingan dalam pengerjaan tugas, serta pemberian bantuan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.

Bentuk pendampingan individual dilakukan dengan mendatangi meja

siswa dan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Selain itu, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan kegiatan diskusi kelompok menjadi bagian dari proses pembelajaran yang didampingi oleh asisten mengajar. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala, terutama kesulitan siswa dalam membedakan jenis konjungsi dan diskusi kelompok yang berlangsung sedikit melebihi alokasi waktu.

Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif mengenai bentuk keterlibatan asisten mengajar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan bahwa pendampingan tersebut meningkatkan pemahaman atau hasil belajar siswa secara terukur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data tambahan, seperti hasil pekerjaan siswa dan pengamatan berkelanjutan, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak pendampingan asisten mengajar terhadap proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., Kusmiyati, K., & Silver, S. T. E. (2022). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, *2*(2), 12–20. https://doi.org/10.25217/jtep.v0i0.1894

Azwar, R., Setyowati, D., Mualim, I., Sartika, I., & Mandasari, E. (2024). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. *1*(1), 25–31.

Dewi, F. C., & Retnawati, H. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, *15*(1), 43–50. https://doi.org/10.21009/jep.v15i1.37909

Hafidza, K., Saddhono, K., & Rakhmawati, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SMK. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 141–159. https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.888

Lomholt, R., & Qvortrup, A. (2025). Categorising student behaviours as manifest indicators of learning engagement: a contextual approach. *European Journal of Psychology of Education*, *40*(4), 1–25. https://doi.org/10.1007/s10212-025-01034-5

Purnamasari, A. (2017). To What Extent Can Providing Scaffolding in ZPD Help in Developing SLA of English Language Learners? *Jpd*, *10*(2), 134–149.

Ramdhani, L., & Markhmah. (2024). PERANAN BAHASA INDONESIA

DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK SMA. *Journal Homepage: Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Basindo*, *51*(2), 257–267.

Setiyadi, B., Febryanti, N., Salsabila, G., Pradipta, P. A., Asmarinda, D. P., Oktarizka, D. A., Arindra, A., & Zahrak, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendampingan Asistensi Mengajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 381–386. https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2690

Shabrina, L. M. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3736–3746.

Silalahi, R. M. (2019). Understanding Vygotsky'S Zone of Proximal Development for Learning. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *15*(2), 169. https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1544

Zamahsari, G. K., Roffi'uddin, A. H., & HS, W. (2019). Implementasi Scaffolding dalam Pembelajaran BIPA di Kelas Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(1), 68–78. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11860